

Peningkatan Kemampuan Membaca *Text Recount* melalui Resitasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri

Sri Pangestiyah

SMP Negeri I Pakis Kec. Pakis Kab. Malang, Indonesia
Email: sripangestiyahamp1@gmail.com

Abstrak: Sesuai atas dasar observasi lapangan bahwa siswa SMP Negeri I Pakis Kec. Pakis Kab. Malang terdiri dari banyak siswa yang datang dari kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Malang, hampir setiap kecamatan di wilayah Kabupaten Malang banyak terdaftar sebagai siswa di sekolah tersebut, sehingga tercermin pada belajar dan tindakan dalam belajar. Kelihatan ada perbedaan yang dicapai dari mereka yang mempunyai kemampuan rendah, dan ada yang kemampuan tinggi dalam belajar bahasa Inggris, sehingga memberi warna terhadap perkembangan kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris.

Tepatlah jika diadakan penelitian tindakan kelas agar memperoleh model pengembangannya. Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil diskusi dapat disimpulkan sebagai berikut hasil dari tindakan kelas mempunyai efektifitas, seperti penelitian tindakan dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun sebuah tugas dalam menyusun paragraf-paragraf. Penelitian tindakan dapat membantu mengembangkan guru dan siswa dalam strategi belajar mengajar. Proses penelitian kelas menggunakan prinsip demokratis dalam membuat keputusan, dan dapat memberdayakan guru melalui partisipasi dalam kegiatan yang kolaboratif.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>

Sejarah artikel

Diterima pada : 01-04-2024

Disetujui pada : 20-04-2024

Dipublikasikan pada : 30-04-2024

Kata kunci: Kemampuan Membaca, *Text Recount*, Resitasi

DOI: <https://doi.org/10.28926/jprp.v4i2.1133>

PENDAHULUAN

Sesuai atas dasar observasi lapangan bahwa siswa SMP Negeri I Pakis Kec. Pakis Kab. Malang terdiri dari banyak siswa yang datang dari kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Malang, hampir setiap kecamatan di wilayah Kabupaten Malang banyak terdaftar sebagai siswa di sekolah tersebut, sehingga tercermin pada belajar dan tindakan dalam belajar. Kelihatan ada perbedaan yang dicapai dari mereka yang mempunyai kemampuan rendah, dan ada yang kemampuan tinggi dalam belajar bahasa Inggris, sehingga memberi warna terhadap perkembangan kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris. Tepatlah jika diadakan penelitian tindakan kelas agar memperoleh model pengembangannya. Potensi guru SMP Negeri I Pakis mempunyai kemampuan yang sama dalam hal strategi belajar mengajar. Namun dalam rangka meningkatkan kemampuan dalam belajar mengajar sesuai dengan pengembangan bidang studinya, sesuai dengan kebijakan Kepala Sekolah dapat diadakan kegiatan pendalaman materi membaca *text recount*, yang mempunyai tujuan menjalin silaturahmi, dan meningkatkan kinerja bersama dalam mengabdikan kepada anak didik, dengan mencari cara pada pengembangannya, lewat diskusi paguyuban guru – guru bahasa Inggris. Khususnya pada pengembangan bahasa Inggris pada kemampuan siswa kelas VIII E dapat dikembangkan peningkatan kemampuan belajar bahasa Inggris dengan memperhatikan kekayaan siswa dalam menguasai membaca *text recount* sebagai syarat mampu berbahasa Inggris dengan baik melalui resitasi (Sahidin, 2019).

Dapat melalui resitasi yang baik akan memberikan siswa dapat belajar bahasa Inggris dengan baik dan boner. Melalui resitasi dalam bahasa Inggris adalah memperhatikan kaitannya dengan kegunaan paragraf dalam menyampaikan ide-ide dari

penulis, serta dapat mengetahui fungsi dari paragraf awal, penghubung, dan penutup. Siswa akan memperoleh tambahan membaca *text recount* dengan tepat dan benar. Sesuai dengan orientasi guru-guru mengajar selalu dihadapkan pada kondisi ekonomi orang tua siswa pada taraf yang masih rendah, artinya untuk membiayai sekolah yang masih membutuhkan pemikiran yang serius tentang penghasilan orang tua siswa lebih pada pekerja harian, dan pedagang kecil, sehingga dapat dikatakan bahwa ekonomi orang tua siswa ada pada tingkat lemah. Kondisi tersebut sangat mempengaruhi terhadap mental siswa dalam mencapai kesuksesan. Kesuksesan dalam belajar dapat diupayakan pembelajaran yang series memperhatikan kemampuan dasar siswanya. Dapat melanjutkan putra putrinya ke sekolah yang mempunyai prestasi tinggi dan dibarengi dengan kesadaran yang tinggi, hal ini dimungkinkan kesadaran karena ada dilingkungan desa yang sudah menjadi perkotaan, serta didasari oleh spiritual agama yang kuat (Arga, 2021).

Kurikulum yang ada bahwa sekolah telah diadakan pembelajaran kaitannya dengan Bahasa Inggris, serta memperhatikan kegunaan bahasa, khususnya Bahasa Inggris adalah berguna bagi perkembangan kehidupan ekonomi, politik, sosial budaya, pendidikan dan keamanan, yang semuanya tidak lepas dengan penggunaan bahasa, yaitu bahasa Inggris, dan bahasa Inggris adalah suatu bahasa yang dapat digunakan untuk kepentingan kemajuan bangsa di kancah internasional (Retnaningrum, 2021). Pada penelitian tindakan dengan langkah tindakan kelas, mengadakan observasi terhadap hasil yang dicapai dan dilaksanakan dengan sebanyak siklus tiga kali akan memberikan cerminan pada peningkatan pembelajaran bahasa Inggris utamanya, dan akan memberikan sumbangan terhadap siswa dalam belajar bahasa Inggris tersebut. Sasaran tindakan adalah siswa dalam kemampuan belajar membaca *text recount* melalui resitasi. Membaca *text recount* akan berkembang dengan membaca ide-ide pokok yang dijabarkan dalam bentuk paragraf, baik paragraf awal, penghubung, dan penutup akan memberikan perkembangan pada siswa tersebut. Guru-guru, dan siswa menyadari bahwa Bahasa Inggris adalah bukan bahasanya sendiri, sehingga dapat dilihat dari siswa tersebut banyak kesulitan -kesulitan dalam berbahasa Inggris, yang berbeda dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari karena sebagai bahasa kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang sejak sebelum kemerdekaan, sudah berkumandang (Surjono & Susila, 2013).

Bahasa Inggris, merupakan bahasa Internasional, dapat menyampaikan pesan-pesan seperti kaitannya dengan sumpah pemuda merupakan salah satu sumpah kesatuan berkaitan dengan Bahasa Inggris. Kejadian sejarah dapat dijadikan sebuah karangan bebas dan dikembangkan banyak peristiwa bersejarah tersebut agar diketahui oleh bangsa-bangsa lain lewat bahasa Inggris. Seorang guru memperhatikan kaitannya dengan Inggris dalam membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, dengan mengadakan pembinaan bahasa yang benar, yang dikembangkan di tiap-tiap kegiatan pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal (Simbolon, 2014). Pengembangan dan peningkatan bahasa yang baik telah dilaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris dari tingkat yang paling bawah sampai dengan paling atas. Dikembangkan pembelajaran Bahasa Inggris dengan strategi pembelajarannya, seperti hubungannya dengan penentuan tujuan pembelajaran bahasa yang benar, dengan : memperhatikan subyek, predikat dan obyek pada penyusunan kalimat; Memilih materi sesuai dengan tujuan, serta menentukan strategi pembelajarannya. Sering terjadi kesulitan dalam strategi belajar mengajar dalam mempelajari bahasa Inggris yang disebabkan oleh bahasa ibunya kenyataan di Malang kaitannya dengan bahasa yang digunakan adalah bahasa daerah Jawa, Mandar, Madura, Osing yang sering disebut dengan bahasa Banyuwangen. Kondisi tersebut mempersulit guru dalam menyajikan materi bahasa yang benar. Tepat jika pada penelitian tindakan pengembangan strategi belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik, agar strategi belajar mengajar dapat dicapai dengan baik.

Pada penelitian tindakan dapat memberikan cara-cara strategi belajar mengajar, dengan cara-cara yang memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar bahasa dengan bahasa yang benar, suatu contoh dengan mengajarkan bahasa kepada putra-putrinya dengan menggunakan pembelajaran sesuai dengan kontekstual dalam belajar Bahasa Inggris tersebut, dapat dengan cara kontekstual dalam belajar. Jika pembelajaran bahasa sering diberikan tidak sesuai dengan kontekstualnya, akan mempersulit guru dalam proses belajar mengajar. Memperhatikan pemikiran kedalaman filsafat pada pengembangan bahasa tersebut ditinjau dari kegunaan bahasa tersebut. Apa yang digunakan, bagaimana menggunakannya, mengapa menggunakan kata-kata tersebut, dan untuk apa dijabarkan bahasa tersebut. Mempermudah terhadap siswa mempelajari setiap bahasa sesuai dengan perkembangannya dan memberikan kemudahan dalam menggunakan bahasa tersebut jika dipelajari menurut konteksnya, sebab pada prakteknya dalam menggunakan sesuai dengan keadaan kondisi siswa, dan sesuai dengan kemampuan siswa dalam berbahasa, sesuai dengan pengalaman masing-masing.

Pada penelitian ini pada peningkatan bahasa dengan menggunakan Bahasa Inggris sebagai materi pembelajaran adalah bagaimana meningkatkan penggunaan Bahasa Inggris sesuai dengan konteksnya melalui dengan bantuan laboratorium bahasa secara ajeg. Jika dilihat dari kontekstualnya, adalah diperhatikan bahasanya disesuaikan dengan masukan-masukan kaitannya dengan bahasa tersebut. Langkah-langkah pembelajarannya dapat dilihat dari tindakan-tindakan guru terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris dengan melalui resitasi, memperhatikan penelitian tindakan yang melibatkan kaitannya dengan observasi, dan cerminan yang dilakukan dengan secara berkesinambungan, sesuai dengan perkembangan yang diperoleh ketika menyelesaikan pembelajaran, yang dilaksanakan dengan cara sirkel penelitian tindakan lebih menekankan pada pembelajaran partisipatif, demokratis pada pembelajaran, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari Bahasa Inggris sesuai dengan kemampuan dan perkembangan lingkungannya. Pada pembelajaran tersebut seorang siswa dapat mengetahui tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran, sehingga yang dipentingkan adalah bagaimana dapat menguasai bahasa Inggris tersebut. Secara sating pengertian bahwa siswa tahu bagaimana dalam menentukan materi pembelajaran, strategi belajar yang digunakan oleh guru, dan guru mengamati kemampuan yang dicapai oleh siswa, serta guru dapat memberikan pembenahan-pembenahan yang manusiawi terhadap kegiatan-kegiatan.

Materi yang dikemukakan pada peningkatan belajar Bahasa Inggris melalui resitasi. Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan secara seksama, sehingga memberikan kesempatan terhadap siswa untuk mengembangkan bahasa dengan mempergunakan melalui resitasi. Dibuat sesuai dengan keadaan kemampuan siswa dalam mendanai, dan tidak harus istimewa. Memberikan kepercayaan dalam melaksanakan tugas dalam membuat sebuah resitasi, dan dibuat dengan narasi bahasa yang benar. Harapan pada belajar Bahasa Inggris melalui resitasi jika dibandingkan dengan cara-cara lain supaya siswa tidak sulit dan memperoleh kemudahan. Pengupayaan pembelajaran yang partisipatif terhadap siswa, guru dengan memberikan tindakan sesuai dengan permasalahan, atau yang sesuai dengan hasil orientasi pembelajaran, akan memberikan tindakan guna dan siswa, guru mengadakan observasi terhadap tindakan yang sedang dilakukan, dan mengadakan cerminan, serta mengadakan orientasi terhadap yang dicapai, dan mengadakan tindakan, serta cerminan yang berikutnya.

METODE

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditetapkan di SMP Negeri I Pakis Kabupaten Malang. Kondisi wilayah di daerah pedesaan, yang telah menjadi suasana kota, sebab dengan kelengkapan infra struktur yang matang. Kecamatan yang cukup maju, dengan kondisi

pertaniannya. Diadakan penelitian tindakan pada siswa dengan kemampuan membaca *text recount* tindakan pada siswa dengan kemampuan membaca *text recount* melalui resitasi dengan memperhatikan dari berbagai media.

Pendekatan penelitian

Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian tindakan kelas. Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada kondisi tingkah laku yang akan diteliti, dan jenis penelitiannya menggunakan penelitian tindakan kelas, yang secara praktis adalah dengan mengadakan orientasi pada permasalahan, tindakan, dan observasi terhadap tindakan, serta mengadakan cerminan. Proses penelitian kelas menggunakan prinsip demokratis dalam membuat keputusan, dan dapat memberdayakan guru melalui partisipasi dalam kegiatan yang kolaboratif, dan penelitian yang bertanggung jawab secara social. Penelitian tindakan kelas merupakan agen perubahan, suatu misal kaitannya hubungannya dengan teori "Peningkatan Kemampuan Belajar Mengajar *text recount* Melalui Resitasi Siswa SMP Negeri I Pakis Kec. Pakis Kab. Malang". Adapun yang akan menjadi sasaran pada penelitian adalah siswa dengan kemampuan belajar bahasa inggris. Peningkatan kemampuan membaca dapat dilihat dari siswa tahu, mengerti, dan dapat mengaplikasikan sesuai dengan pendalaman materi membaca *text recount* melalui resitasi. Pengembangan bahasa inggris, kaitannya dengan resitasi, sebagai bahan bahasan pembelajaran adalah sebagai berikut: fokus kompetensi dasar, kaitannya membaca ide-ide yang seharusnya dipelajari oleh setiap pembaca sebuah pendalaman materi membaca *text recount*.

Peningkatan kemampuan membaca dapat dilihat dari siswa tahu, mengerti, dan dapat mengaplikasikan sesuai dengan pendalaman materi membaca *text recount* melalui resitasi. Pengembangan bahasa Inggris dengan kemampuan membaca *text recount*, kaitannya dengan melalui resitasi, sebagai bahan bahasan pembelajaran, atau materi pembelajaran adalah sebagai berikut: Fokus Kompetensi Dasar, kaitannya membaca ide-ide. Kenyataan pada sebuah paragraf adalah banyak ide-ide yang seharusnya dipelajari oleh setiap pembaca sebuah pendalaman materi membaca *text recount*. Sesuai dengan penelitian tindakan kelas langkah yang digunakan terlebih dahulu mengadakan orientasi, tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasar pada pembelajaran dalam peningkatan pendalaman materi membaca *text recount*, tidak lepas pada pengembangan program pembelajaran yang terkait antara lain berkenaan dengan komponen kontekstual, isi, proses, dan evaluasi.

Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian "Penelitian Tindakan Kelas" yang lebih menitik tekan pada perubahan tingkah laku, kaitannya dengan kemampuan belajar pendalaman materi membaca *text recount* dalam hal mengungkapkan paragraf melalui resitasi. Peneliti ingin tahu sebenarnya perkembangan dari siswa-siswa yang dihadapi, apakah ada perkembangan yang jelas, dan memberikan sumbangan terhadap perkembangan praktis pada pembelajaran. Kaitannya pada penyesuaian penentuan tujuan pembelajaran kaitannya dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca *Text Recount* Bahasa Inggris melalui Resitasi". Pada pembinaan diberikan dengan cara demokratis, artinya sesuai dengan kemampuan siswanya, penentuan materi yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan disesuaikan dengan kemampuan dasar siswanya, serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, isi, dan hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Sumber Data

Sumber data penelitian ditentukan siswa SMP Negeri I Pakis kelas VIII E, berkaitan dengan tujuan pembelajaran dengan sikap siswa dalam ikut serta memperhatikan yang hendak dicapai seperti kaitannya menentukan tujuan, menentukan isi sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, dan strategi belajar. Tindakan guru terhadap siswa pada pembelajaran, dan bagaimana siswa tahu, mengerti, dapat mengetrapkan perkembangan bahasa Inggris membaca *text recount* melalui resitasi. Pada penyusunan

melalui resitasi memperkaya banyak membaca, sebagai referensi dalam mengkaji sebuah paragraf, dengan memperbanyak pengembangan ide-ide pendalaman materi membaca *text recount*, dengan cara membaca cepat pada sebuah paradigma. Setiap paradigms mempunyai ide yang dapat dikembangkan menjadi sebuah penjelasan.

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data digunakan dengan cara tindakan, yang meliputi orientasi terhadap sasaran penelitian, observasi kaitannya dengan tindakan pembelajaran siswa mengadakan orientasi lapangan sesuai dengan keadaan siswa dilapangan kaitannya dengan sasaran yang ada kaitannya dengan referensi membaca pada sebuah karya lain atau dirinya sendiri memberikan nuansa mampu membaca ide-ide paragraf.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan Pertama

Tindakan siklus pertama, mengadakan orientasi kaitannya dengan dalam rangka meningkatkan potensi siswa dalam belajar bahasa Inggris, siswa berupaya mengikuti pembelajaran kegiatan diluar kelas, dan meningkatkan potensi belajar mengajar dengan cara kursus atau yang disebut dengan kegiatan ekstra. Siswa meresponnya dalam mengikuti pembinaan melalui resitasi, dengan materi kekeluargaan dan memperbaiki kinerja guru-guru dalam mengajar. Hasil observasi berkaitan dengan tindakan dan kemampuan belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan memperhatikan tujuan yang akan disampaikan, menentukan materi sesuai dengan kemampuan siswa, menentukan strategi belajar yang sesuai dengan lingkungan siswa, dan menentukan evaluasi belajar dengan memperhatikan tujuan yang diberikan, sehingga guru-guru memberikan hasil sikap yang positif terhadap perkembangan belajar mengajar. Memperoleh wawasan dalam menerima pelajaran dan dapat memperhatikan wawasan pandang dari guru-guru mengajar menghadapi kondisi ekonomi orang tua siswa pada taraf yang masih rendah, artinya untuk membiayai sekolah yang masih membutuhkan pemikiran yang serius tentang penghasilan orang tua siswa lebih pada pekerjaan harian, dan pedagang kecil, sehingga dapat dikatakan bahwa ekonomi orang tua siswa ada pada tingkat lemah, dan guru memperoleh strategi belajar sesuai dengan tuntutan dalam mengajar.

Hasil penelitian tindakan dapat mengantarkan siswanya untuk belajar ke yang lebih tinggi. Ke tingkat menengah dan seterusnya, telah mempunyai kesadaran yang tinggi, hal ini dimungkinkan kesadaran karena ada dilingkungan desa. Guru memperhatikan dasar tersebut, dapat merespon pembinaan strategi belajar mengajar sesuai dengan petunjuk-petunjuk pembelajaran. Memperoleh hasil pembelajaran sesuai dengan seharusnya memperhatikan kurikulum yang berlaku kaitannya dengan bahasa Inggris, serta memperhatikan kegunaan bahasa, khususnya Bahasa Inggris adalah berguna bagi perkembangan kehidupan ekonomi, politik, sosial budaya, pendidikan dan keamanan, guru dapat mengetrapkan sesuai dengan temuan-temuan tindakan yang diberikan. Hasil dari strategi proses belajar mengajar guru-guru, dan siswa dapat mengambil bahwa Bahasa Inggris adalah bahasa kesatuan sebagai cerminan bahasa bangsa-bangsa dunia, dan kemerdekaan, sudah berkumandang Bahasa Inggris, dan ketika sumpah pemuda, dapat diterjemahkan kedalam bahasa Inggris untuk disebarluaskan. Seorang guru memperoleh strategi belajar mengajar sesuai dengan, petunjuk dalam membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, dengan mengadakan pembinaan bahasa yang benar, yang dikembangkan di tiap-tiap kegiatan pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal, pengembangan dan peningkatan bahasa baik telah dilaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris dari tingkat yang paling bawah sampai paling atas. Hasil strategi pengembangan dengan memperhatikan pembelajaran Bahasa Inggris dengan strategi pembelajarannya, seperti hubungannya dengan penentuan tujuan pembelajaran bahasa yang benar, dengan memperhatikan subyek, predikat dan obyek pada penyusunan kalimat, memilih materi yang sesuai

dengan tujuan, serta dapat merancang sesuai dengan materi pembinaan lewat pendalaman materi membaca *text recount* (Muliati, Herpratiwi, & Sukirlan, 2016).

Dapat membandingkan antara pembinaan pembelajaran pada kesulitan dalam strategi belajar mengajar dalam menggunakan bahasa yang disebabkan oleh bahasa ibunya. Kenyataan di Malang kaitannya dengan bahasa yang., digunakan adalah bahasa daerah Jawa, Sunda, Madura. Kondisi tersebut mempersulit guru dalam menyajikan materi bahasa yang benar, sesuai dengan petunjuk penulisan. Hasil dalam memberikan cara-cara strategi belajar mengajar, dengan cara-cara yang memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar bahasa dengan bahasa yang benar, suatu contoh dengan mengajarkan bahasa kepada putra-putrinya dengan menggunakan pembelajaran sesuai dengan kontekstual dalam belajar bahasa Inggris tersebut, dapat memperoleh sesuai dengan tindakan pembelajaran.

Tindakan Kedua

Berdasarkan pada hasil strategi pembelajaran bahasa sering diberikan tidak sesuai dengan kontekstualnya, akan mempersulit guru dalam proses belajar mengajar. Memperhatikan pemikiran kedalaman filsafat pada pengembangan bahasa tersebut ditinjau dari kegunaan bahasa tersebut. Sebagai acuan dalam pengembangan Bahasa Inggris, dan pembelajarannya, serta tindakan yang lebih dari pengembangan tindakan pertama. Tindakan yang diberikan kepada guru-guru dalam strategi belajar mengajar tersebut memberikan hasil yang memuaskan, dapat mempermudah terhadap siswa mempelajari setiap bahasa sesuai dengan perkembangannya dan memberikan kemudahan dalam menggunakan bahasa tersebut jika dipelajari menurut konteksnya, sebab pada prakteknya dalam menggunakan sesuai dengan keadaan kondisi siswa, dan sesuai dengan kemampuan siswa dalam berbahasa, sesuai dengan pengalaman masing-masing. Hasil tindakan pada penelitian kelas seperti peningkatan bahasa dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai materi pembelajaran adalah bagaimana meningkatkan penggunaan Bahasa Inggris sesuai dengan konteksnya melalui peraga melalui resitasi, sesuai dengan petunjuk pembinaan.

Hasil pada dalam tindakan-tindakan guru terhadap pembelajaran Bahasa Inggris dengan melalui resitasi, memperhatikan penelitian tindakan yang melibatkan kaitannya dengan observasi, dan cerminan yang dilakukan dengan secara berkesinambungan, sesuai dengan perkembangan. Lebih menekankan pada pembelajaran partisipatif. Guru-guru akan mengetrapkan pembelajaran yang “demokrasi” pada pembelajaran, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari Bahasa Inggris sesuai dengan kemampuan dan perkembangan lingkungannya. Siswa tahu yang dipelajari, tindakan-tindakan pembelajarannya. Pembinaan memberi hasil akan memberikan saling pengertian bahwa siswa tahu bagaimana dalam menentukan materi pembelajaran, strategi belajar yang digunakan oleh guru, dan guru mengamati kemampuan yang dicapai oleh siswa, serta guru dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan petunjuk guru-guru, dengan desain-desain tindakan pembelajaran. Pembinaan belajar Bahasa Inggris melalui Pembinaan ajang sana. Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan secara seksama, sehingga memberikan kesempatan terhadap siswa untuk mengembangkan bahasa dengan mempergunakan melalui resitasi. Tindakan yang diberikan, dan observasi pada tindakan tersebut (Mohammad Zainuddin, Saifudin, Lestariningsih, & Nahdiyah, 2023).

Siklus Ketiga

Tindakan dan usaha pembelajaran yang partisipatif terhadap siswa, guru dengan memberikan tindakan sesuai dengan permasalahan, atau yang sesuai dengan hasil orientasi pembelajaran, akan memberikan tindakan guru dan siswa, guru mengadakan observasi terhadap tindakan yang sedang dilakukan, dan mengadakan observasi terhadap tindakan yang sedang dilakukan, dan mengadakan cerminan, serta mengadakan orientasi terhadap yang dicapai, dan memperoleh hasil yang memuaskan. Secara teoritik dan praktis sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian, berdasarkan

pada permasalahan yang akan diangkat pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian tindakan kelas. Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada kondisi tingkah laku yang akan diteliti, dan jenis penelitiannya menggunakan penelitian tindakan kelas. Hasil dari tindakan kelas mempunyai efektifitas, seperti penelitian tindakan merupakan agen yang potensial dalam mempengaruhi perubahan pendidikan, penelitian tindakan dapat membantu mengembangkan guru dan administrator, kepala sekolah, konselor, dengan sikap profesional yang mencakup tindakan, proses penelitian kelas menggunakan prinsip demokratis dalam membuat keputusan, dan dapat memberdayakan guru melalui partisipasi dalam kegiatan yang kolaboratif, dan penelitian yang bertanggungjawab secara sosial.

Yang diperoleh adalah agen perubahan, suatu misal kaitannya hubungan dengan teori Peningkatan Kemampuan Membaca *Text Recount* Bahasa Inggris SMP Negeri I Pakis. Berkaitan dengan pengembangan Bahasa Inggris, kaitannya dengan melalui resitasi, sebagai bahan bahasan pembelajaran, atau materi pembelajaran adalah sebagai berikut: Fokus Kompetensi Dasar, kaitannya membaca ide-ide. Kenyataan pada sebuah paragraf adalah banyak ide-ide yang seharusnya dipelajari oleh setiap pembaca sebuah pendalaman materi membaca *text recount*, sebagai bahan-binaan. Hasil yang dicapai sesuai dengan penelitian tindakan langkah yang digunakan terlebih dahulu mengadakan orientasi, tindakan, observasi, dan refleksi (Muhammad Zainuddin, Saifudin, Lestariningsih, & Nahdliyah, 2022). Berdasarkan pada pembelajaran dalam peningkatan Bahasa Inggris, tidak lepas pada pengembangan program pembelajaran yang terkait antara lain berkenaan dengan, komponen, kontekstual, isi, proses, dan evaluasi. Hasilnya guru memahami dan dapat mengetahui arti dari pembelajaran tujuan yang akan disajikan, materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Peningkatan tidak lepas dari proses pembelajaran. Sesuai dengan pokok kajian bahasa yang mejadi tujuan pada pembelajaran itu sendiri adalah : tentang melalui resitasi. Hasil penelitian tindakan dapat dijalankan dengan perorangan, memperhatikan keterampilan belajarnya, yang disebut dengan tindakan pada kelas dengan menggunakan asas demokratis, dan menggunakan observasi terhadap kegiatan siswa ketika guru mengadakan observasi.

Peningkatan Kemampuan Belajar Bahasa Inggris tentang membaca *text recount* melalui resitasi. Selanjutnya dijelaskan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Tindakan siklus pertama, mengadakan orientasi kaitannya dengan dalam rangka meningkatkan potensi siswa dalam melalui resitasi.
2. Strategi belajar mengajar, guru-guru diperoleh ketika mengikuti penataran-penataran, dan meningkatkan potensi belajar mengajar dengan cara melanjutkan studi.
3. Saat merespon tindakan yang diberikan ketika pembinaan, dengan responnya dalam mengikuti pembinaan melalui pendalaman materi membaca *text recount*.
4. Materi strategi belajar mengajar dan sistem kekeluargaan dan memperbaiki kinerja guru-guru dalam mengajar.
5. Tindakan dan kemampuan belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan memperhatikan tujuan yang akan di sampaikan, menentukan materi.
6. Kemampuan siswa, menentukan strategi belajar yang sesuai dengan lingkungan siswa, dan menentukan evaluasi belajar dengan memperhatikan tujuan yang diberikan.
7. Memperoleh wawasan dalam mengajar dapat memperhatikan wawasan pandang dari guru-guru mengajar menghadapi kondisi ekonomi orang tua.
8. Hasil penelitian tindakan dapat mengantarkan siswanya untuk belajar ke yang lebih tinggi. Ke tingkat menengah dan seterusnya, telah mempunyai kesadaran yang tinggi.
9. Hasil dari strategi proses belajar mengajar guru, dan siswa dapat mengambil strategi dalam belajar mengajar.

10. Dapat menyebutkan bahwa bahasa Inggris adalah bahasa kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
11. Memperoleh strategi belajar mengajar sesuai dengan petunjuk dalam membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia.
12. Hasil strategi pengembangan dengan memperhatikan pembelajaran bahasa Inggris dengan strategi pembelajarannya, seperti hubungannya dengan penentuan tujuan pembelajaran bahasa yang benar.
13. Dapat membandingkan antara pembinaan pembelajaran pada kesulitan dalam strategi belajar mengajar dalam menggunakan bahasa yang disebabkan oleh bahasa ibunya.
14. Kenyataan di Malang kaitannya dengan bahasa yang digunakan adalah bahasa daerah Jawa, Sunda, Madura.
15. Kondisi tersebut mempersulit guru dalam mengajarkan materi bahasa yang benar, sesuai dengan petunjuk penulisan.
16. Memberikan cara-cara strategi belajar mengajara, dengan cara-cara yang memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar bahasa dengan bahasa yang benar.
17. Berdasarkan pada hasil strategi pembelajaran bahasa wring diberikan tidak sesuai dengan kontekstualnya.
18. Tindakan yang diberikan kepada guru-guru dalam strategi belajar-mengajar tersebut memberikan hasil yang memuaskan, dapat mempermudah terhadap siswa mempelajari setup bahasa sesuai dengan perkembangannya dan memberikan kemudahan dalam menggunakan bahasa tersebut.
19. Penelitian kelas seperti peningkatan bahasa dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai materi pembelajaran adalah bagaimana meningkatkan penggunaan bahasa Inggris sesuai dengan konteksnya melalui peraga pembinaan pendalaman materi membaca text recount guru-guru, sehingga ada saling memperbaiki.
20. Hasil pada dalam tindakan-tindakan guru terhadap pembelajaran bahasa Inggris dengan melalui pembinaan dapat memperbaiki penelitian tindakan yang melibatkan kaitannya dengan observasi, dan cerminan yang dilakukan dengan secara berkesinambungan, sesuai dengan perkembangan. Lebih menekankan pada pembelajaran partisipatif
21. Guru-guru akan mengetrapkan pembelajaran yang “demokrasi”
22. Mengamati kemampuan yang dicapai oleh siswa, serta guru dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan petunjuk guru-guru, dengan desain-desain tindakan pembelajaran.
23. Pembinaan belajar Bahasa Inggris melalui pembinaan ajang sana.
24. Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan secara seksama, sehingga memberikan kesempatan terhadap siswa untuk mengembangkan bahasa dengan mempergunakan melalui resitasi.
25. Tindakan yang diberikan, dan observasi pada tindakan tersebut.
26. Tindakan dan usaha pembelajaran yang partisipatif terhadap siswa, guru dengan memberikan tindakan sesuai dengan permasalahan, atau yang sesuai dengan hasil orientasi pembelajaran.
27. Memberikan tindakan guru dan siswa, guru mengadakan observasi terhadap tindakan yang sedang dilakukan, dan mengadakan cerminan.
28. Secara teoritis dan praktis sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian, berdasar pada permasalahan yang akan diangkat pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian tindakan kelas.
29. Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada kondisi tingkah laku yang akan diteliti, dan jenis penelitiannya menggunakan penelitian tindakan kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil diskusi dapat disimpulkan sebagai berikut hasil dari tindakan kelas mempunyai efektifitas, seperti penelitian tindakan dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun sebuah tugas dalam menyusun paragraf-paragraf. Penelitian tindakan dapat membantu mengembangkan guru dan siswa dalam strategi belajar mengajar. Proses penelitian kelas menggunakan prinsip demokratis dalam membuat keputusan, dan dapat memberdayakan guru melalui partisipasi dalam kegiatan yang kolaboratif.

DAFTAR RUJUKAN

- Arga, R. I. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis Recount Text dengan Menggunakan Picture Series pada Siswa Kelas 8 SMP Negeri 1 Kalisat Jember tahun Pelajaran 2018/2019. *CONSILIUM: Journal Education and Counseling*, 1(2), 275–292.
- Muliati, W., Herpratiwi, & Sukirlan, M. (2016). Perbedaan Peningkatan Prestasi Belajar Recount Text Menggunakan Pembelajaran Kooperatif dan Motivasi di Sekolah Menengan Pertama BPK Penabur Bandar Lampung. *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan*, 4(1), 1–15.
- Retnaningrum, N. (2021). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Menulis Bahasa Inggris dalam Teks Recount dengan Menggunakan Teknik Pictures Series Siswa Kelas VIIID SMPN 2 Kebonagung. *TRansformasi: Jurnal Studi Agama Islam*, 14(1), 111–130.
- Sahidin. (2019). kemampuan menulis Recount Text dengan Menggunakan Teknik Picture Series pada Kelas VIII di SMP Negeri 3 Baubau. *Jurnal Akademik FKIP Unidayan*, 7(3), 220–228.
- Simbolon, N. (2014). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Dan Kemampuan Verbal Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Sma Negeri 14 Dan 21 Medan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 225–235. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2149>
- Surjono, H. D., & Susila, H. R. (2013). Pengembangan multimedia pembelajaran bahasa inggris untuk SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 45–52. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1576>
- Zainuddin, Mohammad, Saifudin, A., Lestariningsih, L., & Nahdiyah, U. (2023). Developing Literacy Skills in Writing Stories for Elementary School by Using Big Book. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2), 197–205.
- Zainuddin, Muhammad, Saifudin, A., Lestariningsih, L., & Nahdliyah, U. (2022). Pengembangan Big Book dengan Model TPACK dalam meningkatkan Kemampuan Literasi Menulis Anak SD. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(3), 770–777. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3.1045>